# BAB II

# EVOLUSI DAN DINAMIKA PENYELENGGARAAN FORMULA E

## 2.1 Profil Indonesia dalam Menggelar Mega-Event Olahraga Internasional

Olahraga dan pariwisata kian berkembang menjadi dua sektor yang paling berkaitan dan memiliki dorongan potensi yang mumpuni untuk pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Dengan keragaman budaya dan keindahan alamnya, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan *sports tourism.* Indonesia sendiri memiliki berbagai jenis olahraga dengan kearifan budaya lokal yang dijadikan suatu 'alat' daya Tarik wisatawan dan promosi kekayaan warisan budaya.

Indonesia menunjukkan langkah keberanian yang strategis dalam mencalonkan diri sebagai tuan rumah ajang olahraga internasional karena melihat bahwa olahraga bukan sekedar kompetisi namun salah satu instrument diplomasi yang memperkuat posisi negara di ranah internasional. Mengutip dari Hidayat (2020), "Ajang olahraga internasional negara di ranah internasional telah menjadi media diplomasi non-tradisional yang digunakan oleh negara-negara untuk meningkatkan citra, memperkuat hubungan bilateral, serta menegaskan pengaruhnya dalam kancah global".

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa Keputusan Indonesia untuk menjadi tuan rumah Olimpiade bukan sekedar keputusan teknis, melainkan langkah strategis yang menunjukkan visi politik luar negeri yang progresif. Dengan memanfaatkan

olahraga sebagai jembatan diplomatik, Indonesia mampu memperluas jangkauan kapasitas nasionalnya dalam mengelola acara berskala besar yang pada akhirnya memperkuat citra nasional dan agenda diplomasi ekonominya.

Dari penelitian terdahulu dalam meneliti pagelaran Asian Games 2018 di Indonesia, penyelenggaraan Asian Games 2018 di Indonesia memiliki sejumlah kepentingan strategis yang melampaui aspek olahraga. Pertama dari sisi politiknya, Indonesia berkepentingan dalam menunjukkan kapasitasnya sebagai negara besar di Kawasan Asia ynag mampu menyelenggarakan ajang olahraga bertaraf internasional sekaligus memperkuat posisi diplomatik dan meningkatkan reputasi di kancah global.

Ditinjau dari aspek ekonomi, Asian Games sendiri berfungsi sebagai katalis dalam mendorong pertunbuhan ekonomi melalui Pembangunan infrastruktur, pengembangan fasilitas olahraga, serta peningkatan sektor pariwisata yang diharapkan menarik investasi dan kunjungan wisatawan mancanegara. Aspek sosial-budaya dalam penyelenggaraan ajang olahraga internasional ini juga dapat ditinjau sebagai sarana untuk memperkuat persatuan internasional yang dapat meningkatkan rasa kebanggaan Masyarakat serta memperkenalkan identitas dan keragaman budaya Indonesia oleh Masyarakat internasional. Tidak lepas dari aspek keamanan, Asian Games juga berperan dalam menegaskan stabilitas politik domestic dan keamanan nasional yang menjadi prasyarat penting bagi terselenggaranya acara tersebut.

Indonesia sendiri telah menunjukkan kemampuannya untuk menyelenggarakan ajang olahraga internasional yang cukup terbilang sukses seperti

Asian Games 2018 dan MotoGP Mandalika. Ajang tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya mampu menyediakan infrastruktur dan fasilitas bertaraf internasional, tetapi juga memiliki kemampuan manajemen dan diplomasi yang kuat dalam membangun kemitraan dengan para pihak yang turut berkontribusi dalam penyelenggaraan ajang olahraga internasional. Menurut Nugroho (2019), Asian Games 2018 menjadi pendorong strategis bagi Indonesia untuk meningkatkan reputasi internasionalnya dan mendorong pembangunan infrastruktur perkotaan yang lebih modern. Kusuma (2022) menyampaikan pandangan serupa, menyoroti penyelenggaraan MotoGP Mandalika sebagai bukti nyata komitmen pemerintah untuk mengoptimalkan pariwisata olahraga sebagai bagian dari strategi diplomasi ekonominya.

Menyinggung suksesi Indonesia sebagai tuan rumah *event* olahraga internasional, melansir dari Portal Informasi Indonesia, tercatat Indonesia merupakan salah satu negara yang menggelar olahraga balap motor internasional yaitu MotoGP dari tahun 1996 di sirkuit pertama yaitu Sentul, Bogor. Antusiasme masyarakat mencapai angka 100 ribu penonton yang mana hal tersebut menarik Pemerintah bekerjasama dengan IMI (Ikatan Motor Indonesia), dan kepala PT Sarana Sirkuitindo Utama selaku investor untuk memperpanjang lisensi musim MotoGP. Indonesia kembali menggelar MotoGP dengan pembaruan infrastruktur yaitu Sirkuit Mandalika yang berlokasi di Nusa Tenggara Barat dan diresmikan sebagai sirkuit khusus ajang balap MotoGP (Pertamina, 2022).

## 2.2 Fase Awal Penyelenggaraan Formula E di Indonesia

Penyelenggaraan Formula E di Indonesia berkaitan erat dengan praktik diplomasi ekonomi dikarenakan ajang olahraga ini tidak sebatas sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai peluang dalam menarik investasi, mempromosikan pariwisata, dan membuka peluang Kerjasama internasional. Formula E sendiri secara eventual nya menciptakan efek *multiplier* dengan meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara, mempromosikan infrastruktur ramah lingkungan, dan menggambarkan Indonesia sebagai negara yang mendukung energi terbarui berkelanjutan.

Menurut Okano-Heijmans (2013), diplomasi ekonomi pada hakikatnya berfungsi sebagai alat kebijakan luar negeri untuk mencapai tujuan ekonomi nasional, yang dapat dicapai melalui berbagai kegiatan seperti promosi investasi dan pariwisata (Okano-Heijmans, 2013). Dalam konteks ini, Formula E berfungsi sebagai media untuk memperkuat posisi Indonesia dalam persepsi global sebagai destinasi wisata yang tidak hanya berfokus pada hiburan, tetapi juga pada inovasi, keberlanjutan, dan peluang ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, penyelenggaraan Formula E memiliki fungsi ganda: mendukung agenda lingkungan sekaligus mempraktikkan diplomasi ekonomi yang kompetitif. Meninjau dari tahun 2019, awal mula inisiasi penyelenggaraan Formula E di Indonesia direncanakan untuk berlokasi di Jakarta. Inisiasi tersebut dinyatakan oleh Gubernur DKI Jakarta pada tahun tersebut yaitu

Anies Baswedan, selaku perwakilan aktor Pemerintah Indonesia yang melakukan *bidding* dengan FIA, institusi sekaligus aktor non-negara yang memiliki otoritas terhadap ajang balap Formula E.

Diberitakan oleh CNN pada tahun 2019, Gubernur Anies Baswedan menyatakan urgensi penyelenggaraan Formula E dilatarbelakangi oleh Tingkat polusi di Jakarta yang mencapai tingkatan ke-enam predikat kota dengan polusi udara tertinggi di dunia (IQAir, 2019), dengan diselenggarakannya Formula E di Jakarta, Gubernur Anies Baswedan melihat peluang ini sebagai kampanye promosi pengurangan penggunaan kendaraan bebas gas emisi. Proses penyelenggaraan ini melalui beberapa fase yang berawal dari pencetusan kebijakan luar negeri Indonesia dalam pencalonan diri sebagai tuan rumah Formula E, kebijakan ini termasuk hal-hal yang menyangkut jalan nya rangkaian ajang Formula E berisikan pencetusan ide dan pembentukan tim operasional yaitu FEO atau Formula E Operations. Dalam realisasi ajang Formula E, kolaborasi antar *stakeholders* merupakan hal yang sangat prima untuk memaksimalkan kinerja dan kebutuhan jalan nya acara melalui kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Pemerintah harus mengembangkan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata olahraga, termasuk investasi infrastruktur dan promosi destinasi olahraga.

Di saat yang sama, sektor swasta dapat menyediakan fasilitas dan layanan yang diperlukan untuk mendukung acara olahraga dan menarik wisatawan. Masyarakat lokal perlu dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan acara olahraga agar dapat merasakan manfaat langsung dari perkembangan pariwisata olahraga di

daerahnya (Febrianto et al., 2023). Kebijakan luar negeri ini yang menjadi pendorong realisasi Formula E di Jakarta didukung dengan adanya penyesuaian regulasi antara Indonesia dan FIA untuk mempermudah strategi *bidding* menjadi tuan rumah Formula E.

Pada tahap ini, fokus pemerintah adalah memastikan bahwa Jakarta sebagai lokasi Formula E memiliki kapasitas infrastruktur dan kesiapan logistik sesuai dengan standar internasional. Selain itu, pemerintah juga mulai membangun narasi publik bahwa Formula E tidak hanya sekadar ajang olahraga, tetapi juga bagian dari upaya promosi transportasi ramah lingkungan dan inovasi energi. Meski sempat menghadapi perdebatan mengenai anggaran dan proses pengambilan keputusan, tahap awal ini menjadi fondasi penting dalam mengukuhkan posisi Jakarta sebagai salah satu kota tuan rumah ajang balap global tersebut.

Fiksasi rencana awal penyelenggaraan Formula E bertepatan pada tanggal 6 Juni 2020, namun dikarenakan adanya wabah COVID-19 ajang ini terpaksa harus mundur dari jadwal yang telah ditentukan hingga ajang tersebut resmi diadakan pada tahun 2022 sebagai ajang seri balap Formula E pertama di Indonesia setelah memasuki masa *new normal*. Ajang Formula E ini juga menjadi awal baru bagi Indonesia untuk kembali aktif berkontribusi dalam membuka peluang baru dari masa transisi COVID-19 dan new normal sebagaimana tantangan bagi Indonesia untuk membangun kualitas ekonomi negara yang berkelanjutan.

### 2.2.1 Tahapan Rancangan Kebijakan Indonesia Terhadap Fomula E

Sebelum dirancangnya kebijakan untuk menggelar Formula E di Indonesia, pada tahapan ini penulis meninjau kembali kebijakan-kebijakan maupun peraturan negara dalam kontribusi terhadap penyelenggaraan ajang olahraga internasional. Penulis menemukan identifikasi dan mengenali permasalahan yang timbul di DKI Jakarta akibat polemik proses penyelenggaraan Formula E merupakan faktor yang krusial dalam proses agaenda perancangan kebijakan. Adanya perancangan kebijakan Formula E diinisiasikan untuk mempermudah para aktor yang terlibat sehingga pengambilan keputusan dan wewenang selama proses acara dapat dipantau. Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, Indonesia menggelar beberapa agenda ajang olahraga internasional mulai dari Asian Games 2018, MotoGP Mandalika, Asian Para Games, dan beberapa ajang lain nya. Digelarnya agenda tersebut tidak lepas dari nawacita kebijakan selama masa pemerintahan Presiden Joko Widodo.

Dirancangnya suatu kebijakan merupakan landasan normatif dan strategis yang harus ada sebelum suatu negara menjalankan kegiatan apa pun, kebijakan ini berfungsi sebagai instrumen pemandu dan pengendali untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan selaras dengan tujuan pembangunan nasional. Untuk menjalankan suatu agenda dalam negara dibutuhkan kebijakan guna menaungi jalannya agenda tersebut, Kebijakan publik adalah langkah yang dirancang pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan, artinya kebijakan menentukan prioritas negara dalam bertindak, termasuk memilih arah, alokasi sumber daya, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan.

Tanpa kebijakan yang jelas, setiap program negara berpotensi berjalan tanpa koordinasi, menimbulkan konflik antarlembaga, dan tidak memiliki legitimasi politik maupun hukum (Dye, 2017). Lebih lanjut, Anderson (2014) menekankan bahwa kebijakan publik berfungsi sebagai alokasi nilai yang otoritatif bagi suatu masyarakat, sehingga setiap kegiatan negara, terutama yang melibatkan kepentingan publik yang luas atau kerja sama internasional, harus memiliki landasan kebijakan untuk mendapatkan dukungan politik, kepastian hukum, dan legitimasi sosial. Dengan demikian, keberadaan kebijakan tidak sekadar prosedural, tetapi juga merupakan instrumen strategis untuk memastikan keberlanjutan, efektivitas, dan akuntabilitas kegiatan suatu negara.

A. Peraturan Presiden (Perpres) No. 86 Tahun 2021

Peraturan Presiden (Perpres) No. 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional atau DBON 2021-2045 merupakan suatu Upaya yang diajukan pemerintah Indonesia dalam membangun ekosistem olahraga yang tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga berfokus pada penguatan diplomasi dan Pembangunan ekonomi nasional. DBON dibentuk untuk menjadikan olahraga sebagai sektor unggulan yang mampu meningkatkan daya saing nasional, memperkuat jati diri bangsa, dan membuka peluang diplomasi internasional melalui pariwisata olahraga dan penyelenggaraan ajang olahraga global. Dengan DBON, Indonesia menegaskan kesiapannya

untuk tidak hanya berperan sebagai peserta tetapi juga sebagai tuan rumah berbagai ajang olahraga global.

Hal ini sejalan dengan visi jangka panjang Indonesia 2045, di mana olahraga diposisikan sebagai instrumen *soft power* untuk memperkuat citra bangsa sekaligus mendukung agenda diplomasi ekonomi. Peran DBON bukan sekadar kebijakan teknis keolahragaan, tetapi juga kerangka strategis yang menunjukkan keberanian Indonesia dalam mengintegrasikan pembangunan olahraga dengan kepentingan politik luar negeri dan membangun citra nasional di kancah global.

Implementasi Peraturan Presiden No. 86 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Keolahragaan Nasional (RPKN) menunjukkan komitmen pemerintah untuk menempatkan olahraga tidak hanya sebagai alat kesuksesan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi dan diplomasi. RPKN secara eksplisit menekankan peran olahraga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, menarik investasi, dan memperkuat citra positif bangsa di mata dunia (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2021).

Dalam konteks ini, Formula E di Jakarta dapat dipahami sebagai perwujudan implementasi RPKN yang memadukan unsur pariwisata olahraga, promosi keberlanjutan lingkungan, dan branding nasional. Sejalan dengan analisis Hidayat (2020), olahraga internasional dapat digunakan sebagai instrumen politik luar negeri

dan diplomasi ekonomi, sehingga meningkatkan daya tawar suatu negara di kancah global. Dari penjabaran implementasi tersebut, Formula E merupakan salah satu bukti nyata bagaimana Indonesia mengimplementasikan strategi RPKN, dengan menjadikan olahraga sebagai kanal diplomasi ekonomi sekaligus mempromosikan jati diri bangsa.

## B. Kebijakan Penyederhanaan Perizinan Event Olahraga Internasional 2024

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), meluncurkan kebijakan penyederhanaan perizinan penyelenggaraan acara olahraga yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan pariwisata olahraga sekaligus memperkuat sektor ekonomi kreatif. Sistem perizinan digital ini, yang dikembangkan melalui *Online Single Submission Event* (OSS-E), memungkinkan penyelenggara memproses perizinan lebih cepat, transparan, dan efisien, dengan perkiraan waktu penerbitan hanya 14 hari kerja.

Presiden Joko Widodo sendiri meresmikan kebijakan ini pada Juni 2024, menandai langkah signifikan dalam reformasi birokrasi perizinan acara nasional. Tujuan utama kebijakan ini adalah menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi penyelenggaraan acara

olahraga internasional, sekaligus mendukung kontribusi pariwisata olahraga, yang diproyeksikan mencapai Rp18,7 triliun pada tahun 2024.

Lebih lanjut, kebijakan ini juga diharapkan dapat memberikan efek berganda (multiplier effect) bagi sektor pariwisata, MICE (Meetings, Incentives, Convention and Exhibitions) serta memperkuat daya saing Indonesia sebagai destinasi global (Kemenparekraf, 2024). Kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) tahun 2024 untuk menyederhanakan perizinan acara olahraga sangat penting secara strategis untuk mendukung keberlanjutan acara olahraga di Indonesia, karena mengurangi hambatan birokrasi yang secara historis menjadi tantangan utama bagi penyelenggara acara olahraga.

Proses perizinan yang disederhanakan memungkinkan acara olahraga yang lebih efisien, transparan, dan berfokus pada manfaat jangka panjang. Menurut Toohey dan Veal (2007), keberlanjutan acara olahraga sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan yang jelas dan terstruktur, karena kebijakan tersebut menciptakan kerangka kelembagaan yang memfasilitasi fokus penyelenggara dalam menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan pariwisata. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya memperkuat pariwisata olahraga tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang mampu mengelola

acara olahraga internasional secara profesional dan berkelanjutan (Toohey & Veal, 2007)(Kemenparekraf, 2024).

### 2.2.2 Pembaruan Infrastruktur Sirkuit Formula E di Ancol

Proses pembangunan *Jakarta International e-Prix Circuit* (JIEC) di Ancol merupakan langkah penting dalam mewujudkan Indonesia sebagai tuan rumah ajang olahraga internasional. Awalnya, lokasi sirkuit direncanakan di sekitar Monumen Nasional (Monas), namun ditolak oleh pemerintah pusat dengan alasan menjaga kelestarian kawasan cagar budaya. Setelah melalui sejumlah pertimbangan, pada Desember 2021 diputuskan bahwa Ancol, Jakarta Utara, menjadi lokasi final penyelenggaraan Formula E.

Pembangunan sirkuit dimulai pada Februari 2022 dan menjadi sorotan karena penyelesaiannya yang sangat cepat, yakni sekitar 54 hari, menjadikannya salah satu pembangunan sirkuit Formula E tercepat di dunia melansir dari media DetikOto. Sirkuit ini memiliki panjang lintasan 2,4 km, lebar 12 meter, dan 18 tikungan dengan desain yang terinspirasi dari bentuk *kuda lumping* sebagai simbol budaya lokal Indonesia (Kompas Otomotif, 2022). Tantangan terbesar dalam konstruksi ada pada kontur tanah di area Ancol yang sebagian besar merupakan tanah lunak. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan teknologi cerucuk bambu guna memperkuat pondasi tanah agar lintasan aman dan stabil saat digunakan (Tempo, 2022).

Pengerjaan dibagi dalam lima zona dengan fokus utama pada lintasan sepanjang 1 km yang membutuhkan perkuatan ekstra karena kondisi geoteknik yang

kompleks (Konstruksimedia, 2022). Secara keseluruhan, pembangunan JIEC diawasi langsung oleh Formula E Operations (FEO) bersama PT Jakarta Propertindo (Jakpro) sebagai pihak pelaksana. Pada akhir Februari 2022, progres pembangunan sudah mencapai 52%, dan menjelang ajang balap pada Juni 2022, infrastruktur mencapai 90%, termasuk penyelesaian paddock, tribun, dan fan village untuk mendukung sportainment yang berkelas dunia (Marketeers, 2022). Dengan keberhasilan pembangunan sirkuit ini, Jakarta tidak hanya menunjukkan kapasitas teknis dan logistiknya, tetapi juga memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang mampu menyelenggarakan ajang olahraga internasional berbasis keberlanjutan dan inovasi.

Gambar 2.1 Sirkuit Internasional Jakarta E-Prix Ancol, Jakarta Utara

Keberhasilan Pembangunan Sirkuit Formula E di Jakarta bukan hanya sekadar pencapaian teknis, melainkan juga merupakan simbol kapasitas Indonesia dalam menjalankan mega-event olahraga global dengan standar internasional. Kecepatan dan ketepatan penyelesaian proyek, yang hanya membutuhkan waktu sekitar 54 hari, menunjukkan adanya kolaborasi efektif antara pemerintah daerah, BUMD, dan pemangku kepentingan internasional seperti Formula E Operations. Hal ini sejalan dengan pandangan Toohey dan Veal (2007) yang menegaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan infrastruktur olahraga internasional bergantung pada manajemen yang adaptif, efisiensi proyek, serta kemampuan membangun kepercayaan publik dan internasional.

Dengan demikian, pembangunan Jakarta International e-Prix Circuit tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan *sport tourism*, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam diplomasi ekonomi, karena meningkatkan reputasi Indonesia sebagai negara yang siap menjadi tuan rumah ajang olahraga berkelas dunia dan memperkuat nation branding di mata global.

### 2.3 Perkembangan Formula E di Indonesia

Melalui berbagai tahapan dan polemic dalam persiapan menggelar ajang Formula E di Indonesia atau Jakarta E-Prix, pada tanggal 4 Juni 2022 ajang perdana Formula E Grand Prix Indonesia resmi digelar di Jakarta International e-Prix Circuit, Ancol. Seri Grand Prix ini merupakan ronde kesembilan dari musim 2021–22 FIA Formula E dan menjadi debut paling dinantikan dari seri balap listrik ini di Indonesia

bagi khalayak penikmat olahraga balap. Penyelenggaraan Formula E Grand Prix ini menjadi ajang spektakuler untuk pecinta motorsport dalam negeri, dimeriahkan oleh 11 tim yang mengikuti ajang balap lengkap dengan 22 atlet balap professional perwakilan tim dan negara asal. Balapan ini juga menghimpun perhatian global hingga menjadi event Formula E pertama di Asia sejak 2019 dan mencatat jumlah penonton domestik tertinggi dalam sejarah event ini—dengan total audiens mencapai 27,6 juta penonton dilansir dari media resmi Jakarta e-Prix.

Pada akhir acara dalam balapan tersebut, Mitch Evans dari tim Jaguar TCS Racing keluar sebagai pemenang, diikuti oleh Jean-Éric Vergne dan Edoardo Mortara yang menduduki posisi kedua dan ketiga. Digelarnya Formula E diawal era setelah pandemi membawakan pesan bahwa Indonesia siap kembali aktif dalam membangun kembali keaktifan Indonesia setelah vakum selama masa pandemi, dilansir oleh data dari Dinas Komunikasi dan Statistik Provinsi DKI Jakarta, ajang Formula E membantu memulihkan perekonomian negara pasca pandemi Covid-19 dengan adanya efek *multiplier* dari gelaran acara tersebut meraup keuntungan finansial dari Jakpro selaku penanggungjawab jalan nya Formula E.

Maka dari itu dikatakan oleh Gubernur Anies Baswedan bahwa penyelenggaraan Formula E ini tidak akan dibatalkan dikarenakan pengalokasian pendanaan untuk penanganan Covid-19 untuk menyatakan bahwa Indonesia telah bangkit kembali. Setelah keberhasilan Formula E pertama pada tahun 2022, Indonesia kembali mengadakan ajang Formula E di tahun 2025. Jakarta E-Prix 2025, resmi diadakan pada 21 Juni 2025 sebagai seri ke-12 dari musim ke-11 Kejuaraan Dunia

FIA Formula E, kembali digelar di Jakarta International e-Prix Circuit (JIEC), Ancol, Jakarta Utara. Ajang ini menjadi momentum penting bagi Indonesia dalam memperkuat peran sebagai penyelenggara olahraga global berbasis teknologi dan mobilitas berkelanjutan. Gen3 Evo, mobil balap listrik generasi terbaru, mencuri perhatian dengan akselerasi 0–100 km/jam hanya dalam 1,86 detik dan tenaga hingga 400 kW, dilengkapi sistem penggerak semua roda (AWD) pertama dalam sejarah Formula E sebuah terobosan performa dan efisiensi energi bagi balap elektrik (Kompas.com, 2025).

Perkembangan Formula E di Indonesia tahun 2025 menunjukkan dinamika positif yang menegaskan posisi Jakarta sebagai salah satu pusat penyelenggaraan ajang balap mobil listrik dunia. Jika pada edisi perdana tahun 2022 Formula E masih dipandang sebagai proyek uji coba yang sarat perdebatan, maka pada 2025 event ini semakin matang baik dari sisi penyelenggaraan maupun penerimaan publik. Kehadiran teknologi Gen3 Evo—mobil balap listrik tercepat dan paling efisien hingga kini— menjadi daya tarik global yang mengukuhkan Formula E sebagai simbol transisi energi dan inovasi otomotif berkelanjutan (Kompas, 2025).

Selain itu, keterlibatan Sarinah yakni salah satu sponsor sebagai title partner dengan tema “From Heritage to Future” memperlihatkan strategi nation branding yang lebih terarah, memadukan nilai budaya lokal dengan narasi kemajuan teknologi (Republika, 2025). Perkembangan ini tidak hanya berdampak pada promosi citra Indonesia di kancah internasional, tetapi juga membuka peluang investasi di sektor *green economy* dan *sports tourism*. Formula E 2025 dapat dipahami sebagai

representasi evolusi ajang olahraga internasional di Indonesia yang semakin terkonsolidasi, menggabungkan aspek ekonomi, budaya, dan diplomasi olahraga dalam satu momentum strategis.

Gambar 2.2 *Race day* Formula E Jakarta 2022

2.3.1 Peran Formula E dalam Mengembalikan Keaktifan Indonesia Setelah Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan pukulan sangat berat terhadap sektor pariwisata Indonesia yang secara tradisional menjadi salah satu tulang punggung ekonomi nasional. Menurut Universitas Pertamina, pandemi menyebabkan anjloknya kunjungan wisatawan—baik domestik maupun internasional—yang berdampak signifikan terhadap pendapatan daerah dan nasional, terutama di destinasi seperti Bali yang sangat bergantung pada sektor ini (Universitas Pertamina, 2021).

Analisis lain menunjukkan realitas suram: kunjungan wisatawan mancanegara pada Februari 2020 menurun drastis hingga 28,85 %, bahkan mencapai penurunan hingga 88,82 % di sebagian besar jalur masuk dibandingkan tahun sebelumnya (Abbas, 2020). Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga memperkuat situasi tersebut dengan menyebut bahwa kunjungan wisatawan asing turun dari 16,1 juta pada 2019 menjadi hanya 4,05 juta di 2020, dan hanya 1,5 juta pada 2021—penurunan lebih dari 90 % (BPS, 2021).

Imbas dari penurunan ini meluas ke sektor-sektor terkait, seperti hotel, transportasi, dan UMKM pariwisata, dengan banyak pelaku bisnis yang terpaksa berhenti beroperasi atau melakukan pemutusan hubungan kerja (The Australia-Indonesia Centre, 2021). Namun, sinyal pemulihan mulai terlihat seiring dilonggarkannya pembatasan—hotel-hotel kembali mencatat tingkat hunian (*occupancy rate*) antara 30–40 %, menandai awal kebangkitan yang perlu didukung oleh kebijakan responsif dan inovatif untuk memulihkan sektor ini secara berkelanjutan (Santosa, 2022). Pembatasan ini mencerminkan dihentikannya mobilitas global dan penurunan tajam kunjungan wisata, menimbulkan tantangan berat, khususnya dalam transformasi digital dan efektivitas pemasaran sektor wisata di ibu kota Jakarta.

Gambar 2.3 Grafik Jumlah Kunjungan Wisata Mancanegara di Indonesia Selama Pandemi (Universitas Pertamina).

Ajang olahraga berskala besar memiliki pengaruh strategis dalam mengembangkan perekonomian suatu negara karena dapat menghasilkan dampak langsung maupun tidak langsung. Gratton, Shibli, dan Coleman (2006) berpendapat bahwa penyelenggaraan acara olahraga besar tidak hanya meningkatkan konsumsi domestik dan kunjungan wisatawan, tetapi juga mendorong investasi jangka panjang di bidang infrastruktur, pariwisata, dan layanan publik.

Lebih lanjut, acara olahraga dapat menciptakan lapangan kerja baru, memperluas pasar lokal, dan memperkuat citra internasional suatu negara sebagai destinasi wisata dan bisnis. Dengan kata lain, olahraga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau arena kompetisi, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang berpotensi memberikan efek pengganda yang signifikan jika dikelola dengan perencanaan yang cermat dan berkelanjutan.

Pandangan selanjutnya dari Kasimati, yang berpendapat bahwa ajang olahraga internasional atau *mega sports event* merangkap peran sebagai salah satu instrumen pembangunan ekonomi baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Menurut Kasimati, penyelenggaraan ajang olahraga bertaraf internasional seperti Olimpiade berpotensi memberikan stimulus ekonomi signifikan bagi tuan rumah acara melalui peningkatan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara, peningkatan belanja kebutuhan acara hingga pembangunan infrastruktur lokasi acara. Selain dampak langsung, event ini juga menghasilkan manfaat tidak langsung berupa promosi global yang dapat memperkuat *nation branding* dan menarik investasi di masa depan.

Di sisi lain, Kasimati juga mengingatkan bahwa manfaat ekonomi tersebut tidak selalu terdistribusi secara merata dan seringkali dibayangi oleh biaya penyelenggaraan yang tinggi. Karena itu, negara penyelenggara harus memastikan strategi yang berkelanjutan agar event olahraga benar-benar memberikan *legacy* positif bagi pembangunan ekonomi dan sosial (Kasimati, 2003). Dalam hal ini salah satu ajang yang diselenggarakan tepat setelah pandemi COVID-19 yaitu Formula E 2022 sebagai salah satu mimpi yang berhasil tercapai setelah penantian beberapa waktu dikarenakan perbedaan urgensitas.

Dilansir dari laman Badan Pengawas Keuangan, total keuntungan penyelenggaraan Formula E tahun 2022 meraup sebesar 2,6 Triliun Rupiah. Survei dari Indef menjabarkan hasil keuntungan yang didapatkan dari Formula E 2022 sebesar 597 miliar rupiah baik dari awal persiapan hingga pelaksanaan acara. Lebih

lanjut, Jakarta E-Prix juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Jakarta. PDRB-nya diperkirakan meningkat sebesar 0,105 persen, atau Rp 2,041 triliun (angka konstan). Dengan demikian, total dampak Jakarta E-Prix terhadap pertumbuhan ekonomi riil Jakarta adalah Rp 2,638 triliun, diberitakan langsung oleh Kepala Pusat Makro dan Keuangan Indef M Rizal Taufikurahman dalam diskusi terbuka mengenai dampak penyelenggaraan Jakarta E-Prix 2022 (Hasan, 2022).

**Tabel 2.1 Perkembangan dan Pencapaian Jakarta E-Prix**

| Tahun | Implikasi Kebijakan | Hasil |
|---|---|---|
| 2019 | Perancangan kebijakan Indonesia sebagi tuan rumah Formula E 2021 | Kebijakan disetujui, Indonesia siap menjadi tuan rumah Formula E 2021 |
| 2020 | Masa pandemi Covid-19 | Penundaan penyelenggaraan Formula E dikarenakan peresmian *lockdown* |
| 2021 | Pembangunan infrastruktur lokasi penyelenggaraan Formula E di Indonesia | Pengembangan Sirkuit Ancol E-Prix sebagai lokasi resmi penyelenggaraan Formula E |
| 2022 | Peresmian penyelenggaraan Formula E pertama di Indonesia | Formula E pertama kali diselenggarakan pada Juni 2022 dengan sebutan resmi ‘Jakarta E-Prix’ |

| | | |
|---|---|---|
| 2024 | Perancangan kebijakan penyederhanaan perizinan *event* olahraga internasional oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | Mempermudah akses perizinan penyelenggaraan ajang olahraga berskala internasional dan berkelanjutan |
| 2025 | Perpanjangan lisensi tuan rumah Formula E | Penyelenggaraan ajang Formula E kedua di Jakarta Juni 2025 |